



**LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA**

ISSN : 2615-2657

# **PROSIDING**

**SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT**

**2018**

**IMPLEMENTASI  
TEKNOLOGI TEPAT  
GUNA KEPADA  
MASYARAKAT**

Yogyakarta, 03 November 2018



# PROSIDING

**SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT**

# IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

**Yogyakarta, 03 November 2018**

**Penerbit :**

**Lembaga Pengabdian Masyarakat  
Universitas Pengabdian Masyarakat**

**Telp. (0274) 884 201 ext 611**

**Email : [abdimas@amikom.ac.id](mailto:abdimas@amikom.ac.id)**



# PROSIDING

**SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT**

## IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 03 November 2018

**Editor : Mochammad Yusa, M.Kom  
Bety Wulan Sari, M.Kom**

**Kulit Muka : Nirmalasari**

**Penerbit :**

**Lembaga Pengabdian Masyarakat  
Universitas Pengabdian Masyarakat  
Telp. (0274) 884 201 ext 611  
Email : [abdimas@amikom.ac.id](mailto:abdimas@amikom.ac.id)**

**Cetakan I, November 2018**

**Hak cipta dilindungi Undang-Undang Hak Cipta  
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari penerbit.**



# PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

## IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

### Reviewer :

**Dr. Kusrini, M.Kom.**

**Eny Nurnilawati, S.E., M.M.**

**Heri Sismoro, M.Kom.**

**Anggit Dwi Hartanto, M.Kom.**

**Mei P. Kurniawan, M.Kom.**

**Windha Mega Pradnya Duhita, M.Kom**

**Mardhiya Hayaty, S.T., M.Kom.**

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b>	v
<b>Daftar Isi</b>	vii
<b>1. Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar dan Games Interaktif Pada Guru TK Wijaya Danu Kabupaten Sleman</b> <i>Acihmah Sidauruk</i>	1
<b>2. Penyuluhan <i>Sustainable Development Goals</i> Melalui Penerapan Pesan Anti Perundungan</b> <i>Aditya Maulana Hasymi</i>	7
<b>3. Penggunaan Game Edukatif Untuk Pendidikan Mitigasi Bencana Gempabumi di SD Islam Terpadu Bina Anak Islam Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul</b> <i>Afrinia Lisditya Permatasari dan Rizky</i>	13
<b>4. Perancangan Bel Sekolah Otomatis Menggunakan Arduino Pro Mini</b> <i>Agit Amrullah</i>	19
<b>5. Pelatihan <i>Basic Editing</i> Video Untuk Guru SDN 1 Tegalyoso Klaten</b> <i>Agus Purwanto</i>	25
<b>6. Pelatihan Manajemen Jaringan Usaha Unit Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT 04 RW 12 Desa Karangasem Condong Catur, Kabupaten Sleman</b> <i>Agustina Rahmawati</i>	31
<b>7. Pelatihan Perencanaan Keuangan dan Pengenalan Alternatif Investasi Bagi Rumah Tangga di Padukuhan Goser</b> <i>Alfriadi Dwi Atmoko</i>	37
<b>8. Penggunaan Bahasa Tekstual Dan Visual Dalam Peningkatan Usaha Pemasaran Berbasis Online Pada Kerajinan <i>Decoupage Style Jo-Craft</i></b> <i>Ali Mustopa dan Erfina Nurussa'adah</i>	43
<b>9. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Rencana Penataan Kawasan Prioritas Desa Wisata Rejosari Desa Jogotirto Kecamatan Brebah Kabupaten Sleman</b> <i>Ani Hastuti Arthasari</i>	49
<b>10. Pengembangan Strategi <i>E-Marketing</i> Umkm Klaten Utara</b> <i>Anik Sri Widawati dan Ikmah</i>	55
<b>11. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Dana Desa Bagi Perangkat Desa Sumberrahayu Moyudan Sleman</b> <i>Anindita Karunia Kusumaningsih</i>	61

12. **Pemberdayaan Perempuan Melalui Manajemen Retail dan Konsinyasi Untuk Pengembangan Usaha** 67  
*Ardiyati*
13. **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sedekah Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian di Kawasan Kumuh Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang** 73  
*Atika Fatimah dan Citra Desy Aisyah Alkis*
14. **Pendampingan Penyusunan Rencana Kawasan *Transit Oriented Development* (TOD) Patukan, Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping** 79  
*Bagus Ramadhan dan Jurni Hayati*
15. **Pelatihan Jaringan Komputer Menggunakan Program Simulasi *Cisco Packet Tracer* (Studi Kasus : SMKN 2 Yogyakarta)** 85  
*Banu Santoso*
16. **Pengembangan Aplikasi Android Sebagai Media Informasi dan Komunikasi Jamaah Pondok Pesantren “Ahlul Muqorrobin” Desa Pleset Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi** 91  
*Bayu Setiaji*
17. **Peningkatan *Capacity Building* Pemuda Karang Taruna Bakti Mandiri Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat** 97  
*Dwi Pela Agustina dan Renindya Azizza Kartikakirana*
18. **Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Terapi Vokasional: Kreasi Membuat Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas** 103  
*Erfina Nurussa'adah dan Ali Mustopa*
19. **Pengembangan Wirausaha Bagi Masyarakat Tani Untuk Meningkatkan Pendapatan Melalui Usaha Industri Rumahan Olahan Makanan di Kampung Sawahan, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta** 109  
*Fahrul Imam Santoso*
20. **Edukasi Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Padukuhan Grogol Desa Grogol Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunungkidul** 115  
*Ferri Wicaksono dan Haryoko*
21. **Pembuatan Jaringan Internet di Masjid Al-Ikhlas Citra Ringin Mas** 121  
*Ferry Wahyu Wibowo*
22. **Pengembangan Pengetahuan Tentang Pemilihan Investasi dan Peluang Usaha Untuk Menghadapi Masa Pensiun Bagi Kelompok PKK RT 44 Tuntungan** 127  
*Fitri Juniwati Ayuningtyas*

<b>23. Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan di Kelurahan Pringgokusuman</b>	<b>133</b>
<i>Fitria Nucifera</i>	
<b>24. Workshop Tanggap Bencana Dalam Rangka Persiapan Sekolah Siaga Bencana di SMP Negeri 1 Bantul</b>	<b>139</b>
<i>Gardyas Bidari Adninda dan Nurbayti</i>	
<b>25. Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelompok Tani Ternak Sapi Manunggal Dukuh Kauman, Selomartani, Sleman</b>	<b>145</b>
<i>Hanantyo Sri Nugroho</i>	
<b>26. Pelatihan Aplikasi Microsoft Office dan Desain Grafis di KB Minhajul Karoomah</b>	<b>151</b>
<i>Haryoko dan Ferri Wicaksono</i>	
<b>27. Perancangan dan Implementasi Website Sebagai Media Promosi Pada Peternakan Ikan Lele Sumber Barokah</b>	<b>157</b>
<i>Hendra Kurniawan</i>	
<b>28. Analisis Spasial Potensi Kewilayahan Untuk Pengembangan Usaha Einhomestuf di Sleman Yogyakarta</b>	<b>163</b>
<i>Ika Afianita Suherningtyas</i>	
<b>29. Penerapan E-Commerce Untuk Pemasaran Pada Usaha Handycraft</b>	<b>169</b>
<i>Ikmah dan Anik Sri Widawati</i>	
<b>30. Membangun Website Sebagai Penunjang Promosi Bimbingan Belajar “Persona Cendekia”</b>	<b>175</b>
<i>Irma Rofni Wulandari</i>	
<b>31. Diversifikasi Produk dan Pemasaran Inovatif pada Paguyuban Pengrajin Sangkar Burung "Karya Mandiri"</b>	<b>181</b>
<i>Ismadiyanti Purwaning Astuti</i>	
<b>32. Pelatihan Teknologi Finansial dalam Menyongsong Era Ekonomi Digital</b>	<b>187</b>
<i>Jurni Hayati dan Bagus Ramadhan</i>	
<b>33. Pemberdayaan Perempuan Marjinal Melalui Program Kewirausahaan Berbasis Bisnis Online di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta</b>	<b>193</b>
<i>Laksmindra Saptyawati dan Muhammad Fairul Filza</i>	
<b>34. Sistem Informasi Sebagai Penunjang Media Promosi pada Kelompok Usaha Tani “Sari Mina”</b>	<b>199</b>
<i>Lilis Dwi Farida</i>	
<b>35. Pelatihan Teknologi Informasi untuk Mengoptimalkan Penyuluhan dan Sosialisasi Kader Saka Bakti Husada Yogyakarta</b>	<b>205</b>
<i>Moch. Farid Fauzi</i>	

<b>36. <i>Workshop</i> Liburan Kreatif Sebagai Media Pengembangan Bakat Anak Bidang Ekonomi Kreatif di Desa Drono Kabupaten Klaten</b>	<b>211</b>
<i>Nimah Mahnunah dan Theopilus Bayu Sasongko</i>	
<b>37. Komunikasi Kelompok, Edukasi, dan Kreatifitas Siswa dalam Dinamika <i>Outbond</i></b>	<b>217</b>
<i>Nurbayti dan Gardyas Bidari Adninda</i>	
<b>38. Perencanaan Ruang Terbuka Hijau Desa Wisata Brajan Desa Sendangagung Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman</b>	<b>223</b>
<i>Nurizka Fidali dan Amir Fatah Sofyan</i>	
<b>39. Pelatihan Pembuatan Web <i>E-Commerce</i> Dengan CMS (<i>Content Management System</i>) Prestashop di SMA Negeri 1 Pakem</b>	<b>229</b>
<i>Oki Arifin</i>	
<b>40. Sosialisasi Penataan Kawasan Embung Mantras Sorowajan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta Berbasis Masyarakat Melalui Visualisasi Desain Arsitektur</b>	<b>235</b>
<i>Prasetyo Febriarto</i>	
<b>41. Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal untuk Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Banaran, Sumberagung, Jetis, Bantul</b>	<b>241</b>
<i>Renindya Azizza Kartikakirana dan Dwi Pela Agustina</i>	
<b>42. Sekolah Demokrasi</b>	<b>247</b>
<i>Rezki Satri</i>	
<b>43. Redesain Interior Rumah untuk Meningkatkan Kemandirian Paraplegia</b>	<b>253</b>
<i>Rhisa Aidilla Suprpto</i>	
<b>44. <i>Participatory Mapping</i> Sebagai Sarana Pendidikan Kebencanaan Untuk Peningkatan Kapasitas Elemen Sekolah dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana di SMK Negeri 1 Bantul</b>	<b>259</b>
<i>Rivi Neritarani dan Stara Asrita</i>	
<b>45. Teknologi Informasi Sebagai Media Wirausaha Pada Karang Taruna Sedyo Manunggal Kecamatan Berbah</b>	<b>265</b>
<i>Rizqi Sukma Kharisma</i>	
<b>46. Pelatihan Penggunaan <i>Software</i> AutoCAD dan Sketchup bagi Siswa-Siswi SMK dengan Jurusan Teknik Bangunan atau Sejenisnya di Kota Surakarta</b>	<b>271</b>
<i>RR. Sophia Ratna Haryati</i>	
<b>47. Peningkatan Minat Belajar dan Prestasi Siswa TKJ Lewat Pelatihan Pemrograman C# Fundamental (Studi Kasus : SMKN 2 Yogyakarta)</b>	<b>277</b>
<i>Ryan Putranda Kristianto</i>	

<b>48. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembuatan Website Pemasaran dan Penyusunan Informasi Geospasial Potensi Wilayah di Dusun Kertodadi Pakembinangun</b>	<b>283</b>
<i>Sadewa Purba Sejati dan Firman Asharudin</i>	
<b>49. Pengelolaan Sampah di Kawasan Sungai Bengawan Solo</b>	<b>289</b>
<i>Seftina Kuswardini dan Rhisa Aidilla Suprpto</i>	
<b>50. Pengembangan Desa Wisata dengan Perencanaan dan Perancangan Gedung Serbaguna pada Desa Wisata Blue Lagoon, Kabupaten Sleman, Yogyakarta</b>	<b>295</b>
<i>Septi Kurniawati Nurhadi</i>	
<b>51. Pelatihan Penggunaan <i>Microsoft Office</i> di Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan</b>	<b>301</b>
<i>Sharazita Dyah Anggita</i>	
<b>52. Pelatihan <i>Public Speaking</i> di SMK N 1 Bantul</b>	<b>307</b>
<i>Stara Asrita dan Rivi Neritarani</i>	
<b>53. Pelatihan Penerapan Aplikasi Office Kepada Guru dan Karyawan SDN Ngringin Condongcatur Yogyakarta</b>	<b>313</b>
<i>Sumarni Adi</i>	
<b>54. Penanaman dan Pengembangan <i>Entrepreneurship</i> bagi Guru Taman Kanak-Kanak dan Kelompok Bermain</b>	<b>319</b>
<i>Tanti Prita Hapsari</i>	
<b>55. Pelatihan <i>Electronic Learning</i> Bagi Guru Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Sleman, Yogyakarta</b>	<b>325</b>
<i>Theopilus Bayu Sasongko dan Ni'mah Mahnunah</i>	
<b>56. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di RW 02 Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta</b>	<b>331</b>
<i>Vidyana Arsanti</i>	
<b>57. Media Informasi Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran untuk Usia Sekolah Dasar</b>	<b>337</b>
<i>Widiyana Riasasi dan Rivga Agusta</i>	
<b>58. Budidaya Sayuran Organik oleh Ibu Rumah Tangga untuk Efisiensi Belanja Rumah Tangga di Dusun Dayu Sinduharjo Sleman</b>	<b>343</b>
<i>Widiyanti Kurnianingsih</i>	
<b>59. Penerapan Multimedia Pembelajaran Pada PAUD Puspasari</b>	<b>349</b>
<i>Windha Mega Pradnya Dhuhita</i>	
<b>60. Sistem Informasi untuk Promosi dan Pendaftaran Online Pada Sanggar Kirana Mentari</b>	<b>355</b>
<i>Yuli Astuti</i>	

- 61. Pelatihan Pembentukan Usaha Bersama (Firma) di KUD Tani Makmur Bantul Yogyakarta** 361  
*Irton*
- 62. Pemanfaatan Teknologi *Augmented Reality* Sebagai Motivasi Belajar Untuk Anak-Anak Usia Dini** 367  
*Mulia Sulistiyono*
- 63. Urgensi Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman Kumuh Perkotaan** 373  
*Citra Desy Aisyah Alkis*
- 64. Perancangan Media Promosi Pentol Petir Magelang** 379  
*Agung Nugroho*
- 65. Pelatihan Manajemen Konten Website Lapak75 di Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta** 385  
*Bhanu Sri Nugraha*
- 66. Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Menghasilkan Karya Pengembangan Profesi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru SMK N 2 Yogyakarta** 391  
*I Made Artha Agastya*

## PELATIHAN PEMBENTUKAN USAHA BERSAMA (FIRMA) DI KUD TANI MAKMUR BANTUL YOGYAKARTA

**Irton**

Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta  
[irtonusman@gmail.com](mailto:irtonusman@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pelatihan Pembentukan Usaha Bersama (Firma). Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pendirian usaha yang berbadan hukum firma untuk perusahaan usaha kecil dan menengah (UKM). Pelatihan dilakukan di KUD Tani Makmur, Bantul, Yogyakarta yang diikuti oleh karyawan KUD dan masyarakat sekitar. Dalam pelatihan ini, penulis menjelaskan berbagai konsep bisnis (usaha), keutamaan dan kekurangan berbagai bentuk usaha seperti perusahaan perseorangan, perseoran terbatas, koperasi dan firma. Fokus utama dari pelatihan ini adalah bagaimana cara mendirikan usaha bersama berdasarkan konsep akuntansi, menghitung metode bagi hasil, pembubaran firma ketika ada anggota baru dan anggota keluar firma dan proses penutupan usaha ketika firma dilikuidasi. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, tanya jawab dan studi kasus. Secara kualitatif pelatihan ini berhasil karena peserta memperoleh pengetahuan dan wawasan baru tentang dunia usaha dan akuntansi firma. Setelah pelatihan dilaksanakan, penulis meminta tanggapan peserta tentang puas dan tidaknya mereka dengan kegiatan ini, dan hampir seluruh cukup puas dan bahkan beberapa dari peserta minta kegiatan pelatihan ditindaklanjuti dalam bentuk yang lebih teknis.

**Keyword:** firma, akuntansi, bagi hasil

### I. PENDAHULUAN

Dalam ilmu ekonomi, bisnis atau usaha adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya. Dari dasar kepemilikannya bisnis dapat dikategorikan kedalam (1) perusahaan perorangan (*proprietorship*), perseroan terbatas (*unlimited company*), koperasi (*cooperation*), dan firma (*partnership*). Ditinjau dari ukurannya bisnis dikelompokkan menjadi, yaitu, (1) perusahaan besar, (2) perusahaan menengah, dan (3) perusahaan kecil. Suatu bisnis seberapapun besarnya membutuhkan setidaknya modal yang cukup, manajemen yang andal, dan karyawan yang memiliki ketrampilan.



**Gambar 1. KUD Tani Makmur**

Usaha yang paling banyak diminati masyarakat saat ini adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mencatat kontribusi ekonomi yang paling besar adalah sektor UKM di Indonesia sekitar 60,34%. UMKM banyak dipilih karena dianggap usaha yang paling tahan banting dari goncangan krisis, dan memberi harapan hidup

yang lebih baik dalam meningkatkan pendapatan. Alasan lain mendirikan UMKM adalah pemilik meyakini mereka dapat bekerja lebih keras, menghasilkan banyak uang, dan merasa bahagia bekerja sendiri [1]. Hasil penelitian tentang UMKM juga memperlihatkan bukti bahwa dalam jangka panjang peran UMKM sangat besar untuk mendukung pembangunan nasional, khususnya dalam bidang tenaga kerja dan peningkatan pendapatan [2]. Namun di sisi lain UMKM memiliki beberapa kelemahan dalam beroperasi, misalnya kekurangan modal, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), kesulitan bahan baku, keterbatasan teknologi serta inovasi. Oleh karena itu pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mendorong masyarakat mendirikan banyak UKM-UKM baru yang didukung oleh pemerintah.

Pendirian usaha baru skala kecil dan menengah sangat mudah dilakukan namun untuk mencapai sukses banyak tantangan yang harus dihadapi, seperti kurangnya modal, pengetahuan, dan manajemen yang kurang memadai dan dibutuhkan juga ide-ide kreatif dan inovatif. Untuk itu masyarakat yang berniat membuka usaha seharusnya memiliki dua hal, pertama memiliki pengetahuan dan wawasan yang diperoleh dari pengalaman belajar, dan kedua dari nilai-nilai individu [3].

Pada sisi lain masyarakat juga dihadapkan dengan banyak pilihan bentuk usaha seperti perusahaan Perseorangan, Perseroan Terbatas, CV, Koperasi dan Firma. Bagi masyarakat yang memiliki modal kecil, perusahaan perorangan lebih banyak dipilih karena faktor berikut;

- (1) Pendiannya mudah
- (2) Keuntungan dinikmati sendiri,
- (3) Pemilik berkuasa untuk mengambil keputusan manajemen semua usaha.
- (4) Perusahaan perseorangan dapat dengan mudah dipindahkan dan dijual ke pemilik lain.

Pada sisi lain, perusahaan perorangan ini memiliki kelemahan yaitu;

- (1) Akses modal terbatas
- (2) Kewajiban pribadi terbatas
- (3) Kreditor dapat mengklaim aset pribadi pemilik jika tidak utang tidak mampu dibayar.[4]

Hampir semua perusahaan perseorangan tidak memiliki pembukuan dan sehingga sulit dipantau perkembangan usaha mereka.

Firma (*partnership*) merupakan salah satu bentuk badan usaha yang tepat bagi masyarakat yang ingin mendirikan Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) akumulasi modal firma lebih besar dari pada perusahaan perorangan (2) risiko dan keuntungan ditanggung bersama-sama di antara anggota firma dan (3) firma tidak memerlukan badan hukum seperti halnya Perseroan Terbatas (PT).

Pengertian Firma berdasarkan Pasal 16 KHUD adalah suatu perseroan yang didirikan untuk menjalankan suatu usaha di bawah satu nama bersama. Secara konsep firma atau persekutuan adalah kerjasama dua orang atau lebih untuk menjalankan badan usaha dengan nama bersama dengan tujuan untuk membagi hasil yang diperoleh dari persekutuan tersebut [5]. Firma bukan merupakan usaha berbadan hukum karena tidak ada pemisahan kekayaan pribadi dengan kegiatan usaha, setiap anggota sekutu bertanggung jawab secara pribadi terhadap modal yang dia serahkan.

Drebin (1982) membagi karakteristik firma menjadi 5 sebagai berikut;

- (1) Saling mewakili (*mutual agency*),
- (2) Umur terbatas (*limited life*),
- (3) Tanggungjawab tidak terbatas (*unlimited liability*),
- (4) Pemilikan kepentingan dalam firma (*owners of an interest in a partnership*),
- (5) Partisipasi dalam keuntungan firma (*participating in partnership profit*)[6].

Ditinjau dari jenisnya, firma ada yang ada 4 macam yaitu:

- (1) Firma dagang  
Firma dagang dibentuk untuk menjalankan usaha perdagangan. Kegiatan utamanya adalah membeli dan menjual barang.
- (2) Firma non-dagang  
Firma jasa yang kegiatannya adalah menjual jasa kepada pihak lain. Contoh firma non-dagang seperti firma hukum, firma akuntansi, konsultan bisnis.
- (3) Firma umum  
Firma dimana para anggotanya memiliki kekuasaan tidak terbatas, biasanya seluruh anggota firma menjalankan usahanya. Utang dan piutang ditanggung bersama

- (4) Firma terbatas  
Firma yang kekuasaan anggotanya terbatas atas perusahaan dan seluruh aktivitas perusahaan ditangani oleh manajer profesional.

Banyak perusahaan skala dunia yang dikelola dengan firma seperti perusahaan akuntansi Erns & Young, Nike, Diadora dan lainnya.

Firma merupakan pilihan yang tepat bagi masyarakat dalam mendirikan suatu bisnis baru dari pada perusahaan perorangan, perseoran terbatas, ataupun koperasi. Pendirian usaha bersama atau firma sama mudahnya seperti mendirikan perusahaan perseorangan, namun perlu sedikit bimbingan dari aspek akuntansi yaitu akuntansi pembentukan usaha, konsep bagi hasil (laba dan rugi), dan likuidasi usaha.

Sebagai akuntansi pendidik dan wujud kepedulian serta pengabdian masyarakat, penulis mengadakan pelatihan kepada anggota KUD Tani Makmur, Madukismo, Bantul, Yogyakarta dalam pelatihan pembentukan usaha bersama (firma). Rencana pelatihan disusun sebagai berikut:

- (1) Memberikan pemahaman tentang aspek hukum pendirian firma
- (2) Memberi materi tentang akuntansi pendirian usaha bersama (firma) disertai contoh mendirikan usaha baru (mendirikan usaha firma jasa cucian).
- (3) Membimbing bagaimana cara menghitung metode bagi hasil firma (tiga metode pembagian laba dan rugi),
- (4) Mengajarkan cara membuat pembukuan firma.
- (5) Kemudian dibimbing pula bagaimana cara membubarkan persekutuan jika ada anggota lama keluar dan atau ada anggota baru masuk.
- (6) Terakhir, diajarkan juga bagaimana cara menutup usaha firma (likuidasi), yaitu dengan menjual seluruh asset, membayar seluruh utang dan membagi aset tersisa kepada seluruh anggota sekutu firma.

Tujuan utama dari pelatihan ini adalah: (1) berbagi ilmu akuntansi bagi karyawan KUD dan masyarakat yang tertarik mendirikan usaha baru di lingkungan mereka (2) membantu masyarakat yang akan mendirikan usaha, (3) membantu memberikan solusi berdasarkan kajian akademik terhadap persoalan yang dihadapi masyarakat.

Manfaat dari pengabdian ini bagi masyarakat dan penulis adalah: (1) mereka mendapatkan ilmu

secara gratis dan mudah (2) memungkinkan kerjasama di kemudian hari dengan penulis dalam bentuk bimbingan teknik langsung, (3) bagi penulis pelatihan ini merupakan pengabdian sebagai wujud dari tri darma perguruan tinggi

Dengan latar belakang tersebut maka perlu diadakan suatu kegiatan bersifat pelatihan, penyuluhan ataupun pendampingan bagi masyarakat yang tertarik mendirikan usaha bersama (firma).

## II. PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi penyuluhan yang bersifat ringan dan menyenangkan untuk peserta. Pelaksanaan metode ini digunakan waktu sebanyak 60% untuk penyampaian materi dan pembahasan kasus-kasus, sedangkan sisanya 40% digunakan untuk diskusi dan tanya jawab. Kegiatan pelatihan diikuti 21 orang peserta yang sebagian besar karyawan KUD Tani Makmur dengan berbagai latar belakang profesi seperti Saprotan, Bendahara, KSP, Waserda, Unit Listrik, Swasta, dan sebagainya.



Gambar 2. Pelatihan

Pelatihan dimulai dengan memberikan materi tentang pendirian usaha baru baik yang berbadan hukum perusahaan perorangan, PT, CV, Koperasi maupun Firma (*partnership*) serta menjelaskan keuntungan dan kelemahan dari badan usaha tersebut. Penulis juga menjelaskan macam-macam sektor bisnis mikro dan menengah yang semuanya dikategorikan ke dalam sektor jasa, dagang dan manufaktur. Setelah peserta paham dan dapat membedakan karakter dan jenis usaha tersebut, maka fokus pelatihan diarahkan ke

pendirian firma yang sesuai dengan tujuan penulis. Dalam pelatihan ini peserta diajarkan bagaimana cara mendirikan usaha bersama (firma) dengan menekankan pada aspek akuntansi, yaitu tentang persamaan akuntansi berikut:

$$\begin{aligned} \text{Aktiva} &= \text{Kewajiban} + \text{Modal} \\ \text{Laba} &= \text{Pendapatan} - \text{Beban-beban} \end{aligned}$$

Kemudian dijelaskan juga arti dan isi masing-masing akun tersebut disertai dengan memberikan beberapa contoh bagaimana mendirikan usaha. Misalnya A, B, C mendirikan usaha bersama Laundry dengan nama ABC Laundry dengan menyerahkan aset sebagai berikut:

A*Kas	Rp 10.000.000
B*Mesin Cuci	Rp 15.000.000
*Peralatan lainnya	Rp 1.000.000
C*Ruko/Tempat	Rp 20.000.000

Dengan persamaan akuntansi, modal ABC Laundry adalah:

Kas	Rp 10.000.000
Mesin Cuci	Rp 15.000.000
Peralatan	Rp 1.000.000
Ruko	Rp 20.000.000
Modal ABC	Rp 36.000.000

\*Kas, mesin cuci, peralatan dan ruko adalah bagian dari aset

$$\begin{aligned} \text{Aset} &= \text{Modal} \\ 36.000.000 &= 36.000.000 \end{aligned}$$

Dari contoh tersebut peserta pelatihan dengan mudah memahami bahwa modal tidak hanya berupa uang (kas) saja tetapi dapat juga berupa piutang, persediaan barang, mesin, tanah, gedung peralatan dan bahkan kendaraan.

Tahap kedua adalah menghitung pembagian laba dan rugi (*profit & loss sharing*) usaha. Dalam tahap ini seluruh peserta dilibatkan secara langsung untuk menghitung bagi hasil laba dan rugi firma dengan 3 (tiga) metode yaitu: (1) bagi hasil dengan prosentase tertentu, (2) bagi hasil dengan kontribusi modal, dan (3) bagi hasil dengan kontribusi modal dan bonus. Dari contoh perusahaan ABC Laundry di atas penulis memberikan ilustrasi, misalnya bulan ini Laundry menghasilkan keuntungan Rp 30.000.000. Dengan metode bagi hasil kontribusi modal, seluruh peserta penulis minta menghitung berapa bagian keuntungan masing-masing anggota sekutu ABC Laundry.

Tahap ketiga dari pelatihan ini adalah memberikan pemahaman kepada peserta

bagaimana jika ada anggota baru masuk ke dalam firma atau ada anggota lama yang keluar. Dalam tahapan ini penulis memberikan beberapa contoh masuknya anggota baru ke dalam firma. Dalam akuntansi firma anggota yang baru masuk dapat memperoleh salah satu dari 4 (empat) hak berikut: (1) anggota baru masuk ke dalam firma dengan tidak menambah keuntungan bagi anggota lama (modal bertambah), (2) anggota baru masuk dengan membeli sebagian modal anggota lama, (3) anggota baru masuk dengan memberikan keuntungan bagi anggota lama dan modal tidak bertambah dan, (4) anggota baru masuk dengan mendapat bonus. Agar peserta mudah memahami konsep pembubaran firma ini sekali lagi penulis minta mereka untuk menghitung hak masing-masing sekutu jika ada anggota baru masuk ke dalam firma. Penulis memberikan contoh tentang Laundry di atas, misalnya sekutu D masuk ke dalam ABC Laundry dengan membawa modal Rp 25.000.000 tanpa menambah keuntungan bagi sekutu lama.

Tahap terakhir adalah menjelaskan tentang likuidasi firma, yaitu penutupan firma selamalamanya. Pada tahapan ini penulis menjelaskan terlebih dahulu pengertian likuidasi dan kenapa likuidasi terjadi. Untuk likuidasi firma, ada 3 (tiga) prosedur yang harus dilakukan oleh anggota firma yaitu, (1) penjualan seluruh aset, (2) membayar seluruh utang firma, dan (3) pembagian sisa aset jika masih ada. Masih dengan contoh ABC Laundry proses likuidasi lebih mudah dipahami peserta pelatihan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pelatihan ini adalah mengenalkan konsep pendirian usaha berbentuk firma kepada masyarakat dan karyawan KUD Tani Makmur, Madukismo, Bantul, Yogyakarta yang tertarik mendirikan usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Pada tahap pelaksanaan penulis membagi kegiatan ke dalam dua sesi: Pertama, menjelaskan semua hal yang berhubungan dengan bisnis, jenis-jenis usaha, aspek hukum pendirian usaha, kelebihan dan kekurangan perusahaan Perorangan, Perseoran Terbatas, CV dan Firma. Kedua, peserta diberi materi yang lebih spesifik tentang persamaan akuntansi (asset, kewajiban, modal, pendapatan, dan biaya) dan akuntansi pendirian usaha bersama (firma), mulai dari pembentukan usaha, pembagian laba dan rugi, masuk dan

keluarnya anggota sekutu, sampai proses penutupan usaha ketika perusahaan dilikuidasi.

Metode pelatihan yang penulis gunakan dalam pelatihan ini adalah dengan metode ceramah, tanya jawab serta penyelesaian kasus-kasus. Dalam pelatihan ini seluruh peserta diminta untuk aktif mengerjakan kasus-kasus yang diberikan. Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, penulis meminta tanggapan kepada peserta apakah mereka dapat memahami serta tertarik mendirikan usaha bersama. Secara lisan mereka menyatakan cukup paham dan puas dengan pelatihan ini dan bahkan ada beberapa peserta yang tertarik dan berencana mendirikan usaha dengan meminta bimbingan penulis

Hasil dari pelaksanaan pelatihan ini antara lain; (1) peserta memahami dan mengerti tentang jenis-jenis badan usaha seperti perusahaan perseorangan (*proprietorship*), perseroan terbatas (*unlimited company*), CV, dan firma (*partnership*). (2) peserta memahami aspek hukum pendirian usaha berbentuk firma, (3) peserta meningkat kesadarannya bahwa untuk mendirikan usaha bersama (firma) itu mudah dan tidak memerlukan modal besar, (4) peserta memahami bahwa semua usaha apapun bentuknya membutuhkan akuntansi dalam mencatat transaksi, membuat pembukuan (jurnal dan buku besar) dan membuat laporan keuangan (laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas)

#### IV. KESIMPULAN

Evaluasi secara umum kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan ini cukup memuaskan. Pelatihan diikuti 21 peserta yang sebagian besar adalah karyawan KUD dan masyarakat yang rata-rata lulusan perguruan tinggi, dan sudah berpengalaman dalam bekerja dan bahkan sebagian sudah ada yang memiliki bisnis pribadi. Oleh karena sebagian peserta adalah sarjana dan berpengalaman dalam bekerja, maka metode pelatihan dalam bentuk ceramah dan diskusi ini lebih mudah mereka pahami dan banyak terjadi diskusi yang menarik selama pelatihan. Peserta berharap pelatihan ini perlu ditindaklanjuti dengan pelatihan dan pembimbingan yang lebih teknis, seperti membantu mendirikan usaha baru, membuat pembukuan dan menyusun laporan keuangan firma, analisis kelayakan usaha dan lainnya.

Secara keseluruhan acara pelatihan pembentukan usaha baru (firma) ini berjalan tertib dan lancar. Pelatihan ini memberi pengetahuan dan ketrampilan baru bagi peserta dalam bidang akuntansi firma dan sebagai bekal bagi mereka ketika mendirikan usaha yang berbentuk firma atau bentuk usaha lainnya.

Seluruh peserta disarankan untuk meningkatkan pengetahuan mereka dengan ilmu yang mereka terima, khususnya di bidang akuntansi firma (*partnership*). Karena semakin banyak ilmu tentang bisnis dan akuntansi yang dipahami dan dikuasai semakin memudahkan mereka untuk mempraktikkan ilmu tersebut. Selain itu disarankan juga untuk selalu percaya diri dan penuh keberanian untuk memulai usaha. Terakhir penulis menyarankan kepada seluruh peserta untuk tidak segan-segan meminta bimbingan dari dosen perguruan tinggi.

#### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya sampaikan kepada LPM, Kaprodi Akuntansi Universitas Amikom Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk melakukan pengabdian ini. Terima kasih khusus juga saya sampaikan kepada Pimpinan KUD Tani Makmur yang telah menyediakan waktu dan tempat serta mengijinkan karyawannya untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini

#### Daftar Pustaka

- [1] Zimmerer, Thomas W. dkk. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* edisi kelima. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [2] Ad. Priyo. H (2006). *Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Kabupaten dan Kota se Jawa-Bali)*. E-JURNAL EKONOMI, 2, 6-12.
- [3] Andrew Atherton. *Preparing for Business Start-up: "Pre Star" Activities in The New Venture Creation Dynamic*. *Journal of Small Business and Enterprise Development* Vol. 14. No.3, 2007

- [4] Cheeseman, Henry. R., © 2007 Prentice Hall, Business Law, sixth edition.
- [5] Horgren, Charles T., et al, Accounting, 5<sup>th</sup> Edition, 2016. Prentice Hall, New Jersey.
- [6] Drebin, Allan R, *Advanced Accounting*, South Western Publishing co, 1982 (Terjemahan Erlangga, 1991).  
<http://www.firma.wikipedia>.